

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal pikiran untuk melakukan inovasi-inovasi dalam mencapai tujuan tertentu sesuai yang diinginkannya. Di dalam proses pencapaian inovasi tersebut manusia kerap menggunakan kreativitas untuk menciptakan suatu hal yang baru. Setiap manusia juga dapat berkreasi melalui media yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing. Perkembangan musik tidak dapat dibatasi karena musik muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Musik merupakan hasil kerja manusia, dalam konteks ini bunyi yang dimaksud adalah keseluruhan bunyi termasuk bunyi alam yang digunakan dengan sengaja secara musikal untuk mengekspresikan sebuah ide. Musik juga telah ada sejak manusia mengenal peradaban. Setiap bangsa di dunia ini memiliki beragam musik yang diperdengarkan atau dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup masyarakat.

Banyak orang beranggapan bahwa musik merupakan suatu hiburan atau *hobby* untuk sekedar menyalurkan bakat yang dimiliki setiap orang. Namun disamping itu, perlu kita ketahui bahwa musik juga memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan zaman. Bukan hanya sekedar menjadi hiburan, *hobby* atau sumber penghasilan, kini musik mengambil peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kegiatan sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, ekonomi, bahkan agama.

Kebudayaan yang terus menerus dilakukan oleh sekelompok orang akan menimbulkan suatu kepercayaan yang dianggap sekelompok masyarakat tersebut sebagai ritual yang harus dilaksanakan. Di zaman sekarang, kepercayaan itu bergeser menjadi suatu ajaran yang dapat kita kenali dengan istilah ajaran agama.

Agama merupakan peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Agama juga dapat disebut sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya dan peradabannya. Bentuk penyembahan kepada Tuhan seperti pujian, tarian, mantra, nyanyian dan yang lainnya.

Di Indonesia, terdapat enam agama yang telah diakui oleh peraturan perundang-undangan no.1 tahun 1965 yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Agama Khonghucu merupakan kebudayaan yang berasal dari Cina. Pada agama Khonghucu, musik sangat berperan dalam setiap upacara keagamaan, seperti; kelahiran, pernikahan, dan kematian. Agama Khonghucu sedikit berbeda dengan agama yang lain dalam konteks upacara kematian. Kelompok yang menganut agama khonghucu ini, disamping mereka telah melakukan upacara kematian, ada juga upacara penting yang harus dilakukan oleh pihak keluarga yang ditinggalkan. Upacara yang dilakukan keluarga yang ditinggalkan itu dinamakan upacara *Thau Chit*. *Thau Chit* merupakan upacara untuk mengirimkan doa kepada keluarga yang telah meninggal dunia. Upacara ini dilakukan setelah tujuh atau empat puluh Sembilan hari yang terhitung sejak meninggal dunia.

Pada Umumnya, masyarakat Tionghoa yang beragama Khonghucu seperti masyarakat di daerah Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang sampai saat ini masih melakukan upacara ini sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang telah meninggal dunia yang dilakukan di Yayasan Budi Mulia. Dalam upacara *Thau Chit* tersebut, musik mempunyai peranan penting sebagai pengiring pengantar doa yang dibawakan oleh *Saikong* (pemimpin doa).

Dalam hal ini, alat musik yang digunakan adalah alat musik tradisional yang berasal dari Cina. Dalam bentuk Penyajian musik pada upacara *Thau Chit*, seluruh pemain musik memainkan alat musik dengan mengikuti irama dan melodi yang dinyanyikan oleh *Saikong* (pemimpin doa). Berdasarkan bentuk penyajian musik dalam upacara *Thau Chit*, terdapat fungsi musik yang sangat penting untuk mengiringi proses upacara. Sampai saat ini, umat Khonghucu di Kecamatan Lubuk Pakam masih tetap menggunakan musik tradisional dalam setiap upacara *Thau Chit* meskipun agama Khonghucu sudah hidup berdampingan dengan agama yang lain.

Hal ini yang menjadi inspirasi penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Dalam Upacara *Thau Chit* Pada Agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencakup masalah yang paling utama dalam proses penelitian yang akan diteliti. Identifikasi menurut Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti

kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara Dalam upacara *Thau Chit* Pada Agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
2. Instrument apa saja yang digunakan dalam upacara *Thau Chit* pada Agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik dalam upacara *Thau Chit* pada Agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
4. Jenis lagu apa saja yang digunakan untuk musik pengiring dalam upacara *Thau Chit* pada Agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
5. Bagaimana fungsi musik dalam upacara *Thau Chit* pada Agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
6. Apa makna lagu yang digunakan dalam upacara *Thau Chit* pada Agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
7. Bagaimana kontribusi Yayasan Budi Mulia dalam upacara *Thau Chit* pada Agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang ingin diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang termasuk ke dalam ruang lingkup permasalahan. Dalam hal ini, penulis memutuskan batasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, yakni dengan pendapat Surakhmad (1982:31) yang mengatakan bahwa: “Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas, tidak perlu dapat dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena tidak jelas batas-batas masalahnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara dalam upacara *Thau Chit* pada agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
2. Instrument apa saja yang digunakan dalam upacara *Thau Chit* pada agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik dalam upacara *Thau Chit* pada agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana fungsi musik dalam upacara *Thau Chit* pada agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban.

Menurut Maryeani (2005:14) :”Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah bukan disikapi sebagai jabaran fokus peneliti karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”. Dan sejalan dengan pendapat di atas, menurut pendapat Hadeli (2006:23) mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah situasi yang merupakan akibat interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka kajian peneliti membuat rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Dalam Upacara *Thau Chit* Pada Agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian umumnya berorientasi kepada tujuan. Tujuan dirumuskan untuk mendapatkan gambaran secara jelas hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005:94) yang mengatakan “Tujuan suatu penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah. Perumusan masalah dilakukan dengan jalan

mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan yang ada dalam masalah tersebut”. Keberhasilan atau tidaknya penelitian yang dilaksanakan dilihat dari tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui urutan upacara *Thau Chit* Pada agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Instrument apa saja yang digunakan di dalam upacara *Thau Chit* pada agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik dalam upacara *Thau Chit* pada agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui fungsi musik dalam upacara *Thau Chit* pada agama Khonghucu di Yayasan Budi Mulia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian sub bab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang akan diteliti. Dari uraian dalam pembagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan. Adapun

manfaat penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan segala komponen masyarakat baik untuk instansi terkait, lembaga kesenian maupun praktisi kesenian.

Berdasarkan beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai masukan bagi peneliti dan pembaca akan bentuk penyajian dan fungsi musik dalam upacara *Thau Chit* pada agama Khonghucu.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada umat Khonghucu.
3. Sebagai informasi berkaitan dengan peranan alat musik tradisional dalam upacara *Thau Chit* pada agama Khonghucu.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk kajian disiplin ilmu yang relevan.
5. Sebagai bahan referensi yang dapat menjadi acuan pada penelitian yang relevan berikutnya.
6. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan, ide ke dalam karya tulis.